

**KORELASI ANTARA MINAT MEMBACA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 03 PONTIANAK SELATAN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :
NURUL SAFITRI
NIM F37008052



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

KORELASI ANTARA MINAT MEMBACA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 03 PONTIANAK SELATAN

Nurul Safitri, Kaswari, Syamsiati

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: nurulsafitri60@yahoo.co.id

Abstrak: Korelasi antara Minat Membaca dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan dan informasi yang objektif tentang korelasi antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah studi korelasi. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa r_{hitung} adalah 0,660 sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% untuk $N = 62$ dan $df = N-2 = 62 - 2 = 60$ adalah 0,254. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,660 > 0,254$, dengan demikian Ha diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Pontianak Selatan.

Kata Kunci: Korelasi, Minat Membaca, Motivasi Belajar

Abstract: Correlation between Reading Interest with Student Learning Motivation Class V SDN 03 South Pontianak. The research purpose is to obtain the clarity and objective informationof correlation between reading interest with student learning motivation class V SDN 03 South Pontianak. The method of this research is descriptive method with the correlation study as a research form. Based on the correlation coefficient calculation known that r_{hitung} is 0,660 whereas r_{tabel} with significant degree 5% for $N = 62$ and $df = N-2 = 62 - 2 = 60$ is 0,254. Thereby $r_{hitung} > r_{tabel}$ or $0,660 > 0,254$, thereby Ha is accepted. It means that there is a significant correlation between reading interest with student learning motivation class V SDN 03 South Pontianak.

Keywords: Correlation, Reading Interest, Learning Motivation.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk itu, pendidikan nasional diakukan secara terpadu dan serasi, baik antara sektor pendidikan dengan sektor-sektor yang lain, antara daerah maupun antar berbagai jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Siswa termasuk bagian dari masyarakat. Berkembangnya potensi siswa dapat terwujud jika terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang. Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi.

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang berkaitan erat dengan berbagai aspek pengetahuan, baik itu pengetahuan tentang ilmu sosial maupun sains. Ilmu sosial mencakup juga pembelajaran bahasa Indonesia. Bahkan membaca merupakan salah satu aspek ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Meskipun demikian, keterampilan membaca tidak terpaku hanya digunakan pada saat mempelajari aspek membaca, namun pada dasarnya aspek bahasa seperti mendengarkan, menulis dan berbicara juga tidak terlepas dari kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Yeti Mulyati (2007:4.1), yang menyatakan bahwa “Keterampilan membaca merupakan jenis keterampilan reseptif yang berkaitan erat dengan 3 jenis keterampilan berbahasa lainnya.”

Pada kenyataannya kemampuan membaca dalam diri seorang siswa masih kurang baik, karena minat mereka pada kegiatan membaca juga masih sangat kurang. Hal ini sejalan dengan pendapat R. Masri Sareb Putra (2008:131) yang menyatakan bahwa: “Di tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah. Survey yang pernah dilakukan mencatat, kemampuan membaca anak SD di Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 27 negara yang disurvei. Fakta itu diperteguh hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2003 yang diselenggarakan oleh 80 negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).”

Berdasarkan hasil survei tersebut, kurangnya minat membaca terjadi pada anak usia Sekolah Dasar. Ini merupakan tantangan bagi para guru Sekolah Dasar agar turut meningkatkan minat membaca peserta didiknya melalui berbagai upaya sehingga para peserta didiknya memiliki minat membaca yang tinggi.

Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi sudah tidak diragukan lagi bahwa siswa tersebut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas pada berbagai aspek kehidupan baik di lingkungan sekitar maupun global, karena membaca merupakan jendela dunia. Orang yang sukses adalah orang yang memiliki pengetahuan di berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu jika ingin seorang siswa menjadi orang yang sukses terutama dalam meraih prestasi belajar yang cemerlang, maka minat membaca dalam diri siswa harus dikembangkan sejak masih di usia Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Burke Hedges (dalam R. Masri Sareb Putra, 2008:56), “Jika ingin sukses anda harus melakukan

apa yang orang sukses lakukan. Dan yang dilakukan oleh orang sukses ialah membaca dan menjadi kaya.”

Burns, dkk (dalam Farida Rahim, 2007: 1) menyatakan bahwa: Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Dari pendapat di atas nampak bahwa seorang anak yang meminati kegiatan membaca berarti anak tersebut paham akan pentingnya membaca dalam kehidupannya sehingga anak tersebut termotivasi untuk belajar, karena salah satu cara dalam belajar ialah melalui kegiatan membaca sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman A.M (2010:20) bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Pemahaman anak mengenai pentingnya membaca dapat menimbulkan keinginan bagi anak untuk membaca segala jenis buku yang ia temui, termasuk buku pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, motivasi dalam belajar bahasa Indonesia pun menjadi meningkat.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, peneliti juga menemukan permasalahan yang sama ketika mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan pada tanggal 08 Februari 2012. Siswa kelas V yang dimaksud di sini adalah siswa kelas V pada tahun ajaran 2011/1012. Menurut hasil wawancara tersebut, masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu masih kurangnya minat membaca dalam diri siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka terlihat bahwa minat membaca memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Akan tetapi hubungan ini belum dapat teridentifikasi secara jelas. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh mengenai “Korelasi antara Minat Membaca dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan agar diketahui jawaban yang jelas atas permasalahan ini.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan minat membaca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan, (2) Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan, (3) Untuk mendeskripsikan korelasi antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V Seolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

Farida Rahim (2005:28) menyatakan bahwa “Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.” Muhammad Nur Illahi Transetya (dalam <http://makalah2009.wordpress.com>) “Minat membaca dapat diartikan sebagai adanya kecenderungan, perhatian dan keinginan untuk melihat tulisan atau bacaan, lebih mengetahui atau mendalami apa yang dibaca

dengan baik.” Jadi, minat membaca dapat diartikan sebagai adanya kecenderungan, perhatian dan keinginan kuat disertai usaha-usaha untuk membaca agar dapat mendalami apa yang dibaca dengan baik.

Menurut Syaiful Rijal (<http://nenengdotme.wordpress.com>), “Ciri-ciri minat membaca yaitu (1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca, (2) Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca, (3) Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca.

Muhammad Nur Illahi Transetya (dalam <http://makalah2009.wordpress.com>) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor khusus yang mempengaruhi minat membaca siswa yaitu (1) Faktor sosiologis, (2) Faktor psikologis.

Sardiman A. M (2010:75) menyatakan bahwa “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.” Iskandar (2009:180) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai suatu tujuan.” Berdasarkan definisi yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang mendorong dan mengarahkan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar tersebut dapat terwujud.

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007:19-20) menyatakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu (1) Motivasi intrinsik, (2) Motivasi ekstrinsik.

Menurut Sardiman A. M (2010:83) “Motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ada tiga fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2007:20), yaitu (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; (2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Dimyati dan Mudjiono (2006 : 97-100), yaitu (1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa, (2) Kemampuan Siswa, (3) Kondisi Siswa, (4) Kondisi Lingkungan Siswa, (5)

Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran, (6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa.

Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa maka perlu adanya indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Hamzah B. Uno, 2006:23), yaitu (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Asep Jihad (2008:11), "Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran." Menurut Harimukti Kridalaksana (dalam Yusi Rosdiana, dkk. 2008:1.4), "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri." Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah serangkaian kegiatan yang menimbulkan hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan sumber belajar agar tercapai kemampuan siswa dalam memahami, memanfaatkan, menikmati serta melestarikan bahasa Indonesia untuk memperluas wawasan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial sehingga tercipta warga negara Indonesia yang berbudi pekerti luhur serta menghargai bangsa dan khazanah budayanya sendiri.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, yaitu (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai bangsa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu (1) mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau

sebagaimana adanya.” Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu peneliti hendak menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, yakni menggambarkan objek penelitian tentang minat membaca dan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian studi hubungan (*Interrelationship Studies*) dengan maksud untuk mencari ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bentuk penelitian ini dipilih karena sesuai dengan bentuk penelitian yakni untuk menentukan tingkat hubungan sebab akibat antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

Menurut Sugiyono (2011:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 125 orang yang terdistribusi ke dalam empat kelas, yaitu pada kelas VA, kelas VB, kelas VC dan kelas VD.

Menurut M. Toha Anggoro, dkk (2008:4.3), “Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel merupakan himpunan bagian dari populasi.” Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2011:120), “*Simple Random Sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.” Teknik ini dipilih oleh peneliti karena semua siswa kelas V tidak memiliki strata dan dianggap memiliki kemampuan yang sama/homogen. Semua siswa kelas V tersebut diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sample, kemudian pemilihan dilakukan secara acak. Setelah dilakukan teknik pengambilan sample menggunakan teknik *Sample Random Sampling*, maka yang terpilih untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan yang terdiri dari 30 orang dan kelas VD di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan yang terdiri dari 32 orang. Jadi, jumlah seluruh sampel ialah sebanyak 62 orang.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga teknik, yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Hadari Nawawi (2001: 100), “Teknik observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya.” Teknik komunikasi langsung menurut Hadari Nawawi (2007:101) adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Hadari Nawawi (2007:101) menyatakan bahwa “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.”

Alat pengumpul data yang digunakan untuk teknik observasi langsung adalah lembar observasi. Alat pengumpul data yang digunakan untuk teknik komunikasi langsung ialah pedoman wawancara, dan alat pengumpul data yang digunakan untuk teknik komunikasi tidak langsung yaitu angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2009:199) "Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya."

Agar alat pengumpul data berupa angket (kuesioner) dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu mnguji hipotesis penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pegumpul data yaitu dengan uji validitas.

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan yaitu bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan, maka data-data hasil penelitian yang berupa data dari angket diolah menurut langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk menjawab submasalah 1, yaitu minat membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V (variabel bebas) yang bentuk datanya dari data angket, dianalisis dengan rumus persentase menurut Ngahim Purwanto (2010:102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Untuk menjawab submasalah 2, yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V (variabel terikat) yang bentuk datanya dari data angket, dianalisis dengan rumus persentase menurut Ngahim Purwanto (2010:102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Untuk menjawab submasalah 3. Karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel yaitu antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa, maka dianalisis dengan menggunakan rumus koefesien korelasi (*r*) *Pruduct-moment* menurut Suharsimi Arikunto (2006:274) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara variabel bebas (x) yaitu minat membaca siswa dengan variabel terikat (y) yaitu motivasi belajar siswa, sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut Sugiyono (2011:257) pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Interpretasi

Rentang	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya menurut Awalluddin (2009:3.16) adalah dengan taraf signifikan 1% atau 5% dan derajat kebebasan (df) = $N-2$, yaitu jika (1) r_{xy} hitung $> r_{xy}$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, (2) r_{xy} hitung $< r_{xy}$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 62 orang dengan rincian 30 orang di kelas VC dan 32 orang di kelas VD. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian angket minat membaca dan angket motivasi belajar siswa yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi hingga dapat diolah menggunakan perhitungan statistik dan kemudian dihitung nilai koefisien korelasi *product moment* (r).

Adapun hasil perhitungan korelasi dan data angket minat membaca dan angket motivasi belajar siswa yang telah diolah dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Pengolahan Data Angket Minat Membaca dan Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Skor		Nilai Percentase	Kategori
	Mentah	Maksimum Ideal		
Minat Membaca (Variabel Bebas)	2.988	3.720	80,32%	Baik
Motivasi Belajar (Variabel Terikat)	2.913	3.720	78,30%	Baik
Koefisien Korelasi Product Moment	0,66		Kuat	

Pembahasan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: (1) Minat membaca siswa kelas V Sekolah dasar Negeri 03 Pontianak Selatan diperoleh skor mentah sebesar 2.988 dan skor maksimum ideal sebesar 3.720 hingga setelah dihitung menggunakan rumus Persentase (NP) diperoleh nilai persentase sebesar 80,32% dan termasuk dalam kategori “Baik.”, (2) Motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan diperoleh skor mentah sebesar 2.913 dan skor maksimum ideal sebesar 3.720 hingga setelah dihitung menggunakan rumus Persentase (NP) diperoleh nilai persentase sebesar 78,30% dan termasuk dalam kategori “Baik.”

Berdasarkan hasil perhitungan nilai persentase (NP) tentang minat membaca dan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan tersebut, dengan demikian maka Ha diterima yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. Minat membaca siswa “baik” maka motivasi siswa dalam belajar juga menunjukkan kategori “baik”.

Dari tabel di atas juga diketahui bahwa nilai koefisien korelasi product moment (r_{xy}) yaitu sebesar 0,660 dan setelah dikategorikan berdasarkan tabel distribusi interpretasi, maka korelasi antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan termasuk dalam rentang 0,60 – 0,799 sehingga dikategorikan “Kuat.”

Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VC dan kelas VD Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. Penelitian ini diawali dengan observasi peneliti terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VC dan VD. Observasi ini bertujuan sebagai teknik pengumpulan data yang berguna untuk mencari informasi tentang minat membaca dan motivasi belajar siswa. Hasil kegiatan observasi ini kemudian diolah dan dijadikan sebagai data pendukung dari data hasil pengisian angket minat membaca dan motivasi belajar siswa.

Hari berikutnya penelitian diarahkan untuk memberikan angket kepada siswa kelas VC dan kelas VD untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kegiatan pengisian angket ini dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengarahkan siswa agar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini siswa mengisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan telah diuji validitasnya sehingga layak dijadikan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan tersebut terdiri dari 15 butir pertanyaan tentang minat membaca siswa dan 15 butir pertanyaan tentang motivasi belajar siswa. Data hasil angket ini dijadikan data utama untuk mengetahui minat membaca dan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

Penelitian selanjutnya yaitu mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. Data hasil wawancara ini juga dijadikan sebagai data pendukung untuk mengetahui minat membaca dan motivasi belajar siswa kelas V sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. Dalam penelitian ini guru menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

Berdasarkan pengolahan data hasil angket sebagai sumber data utama maupun data hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai data pendukung, terlihat bahwa minat membaca maupun motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan termasuk dalam kategori “baik”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa (1) Nilai persentase (NP) angket minat membaca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan yaitu sebesar 80,32% termasuk dalam kategori ‘baik’. (2) Nilai persentase angket motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan yaitu sebesar 78,30% termasuk dalam kategori “baik”. (3) Terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan, dengan perhitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) yang diperoleh nilai sebesar 0,660, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk $N = 62$ dan $df = N - 2 = 62 - 2 = 60$ diperoleh angka 0,254 dan terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} atau $0,660 > 0,254$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. (4) Tingkat korelasi antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan termasuk dalam kategori ”kuat” yaitu dengan melihat $r_{hitung} = 0,660$ kemudian dibandingkan dengan tabel distribusi interpretasi.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Hendaknya orangtua, guru maupun masyarakat harus mampu membantu siswa untuk terus meningkatkan minat membacanya melalui berbagai cara untuk menunjang faktor psikologis yang ada pada diri siswa agar para generasi muda terutama siswa sekolah dasar memiliki kebiasaan atau minat membaca yang tinggi. Karena hal ini merupakan awal dari kesuksesan mereka di masa yang akan datang. (2) Hendaknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran di kelas, sehingga siswa selalu merasa termotivasi dalam belajar di kelas. (3) Hendaknya orangtua, masyarakat maupun guru harus mampu mendorong para generasi muda untuk membudayakan kegiatan membaca dalam kehidupannya, karena jika kegiatan membaca sudah membudaya dalam kehidupan para generasi muda khususnya siswa sekolah dasar, maka motivasi belajar siswa melalui kegiatan membaca pun akan meningkat, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang sesuai dengan harapan.

DAFTAR RUJUKAN

Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Awalluddin. (2009). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Muhammad Nur Illahi Transetya. (2009). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Baca Siswa SMP*. (online). (<http://makalah2009.wordpress.com>, diakses 2 Juli 2012)
- M.Toha Anggoro, dkk. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- R. Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syaiful Rijal. (2011). *Teori Minat Baca*. (online). (<http://nenengdotme.wordpress.com>, diakses 4 Juni 2013)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Bandung: Citra Umbara.
- Yeti Mulyati. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusi Rosdiana, dkk. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.